

## PERILAKU ORANG TUA MEMPERSIAPKAN *NEW NORMAL* PADA ANAK DENGAN PENDEKATAN TEORI ADAPTASI ROY

### *Parents Behavior Preparing New Normal in Children Using the Roy Adaptation Theory Approach*

Monika Sawitri Prihatini, Ririn Probowati, Mamik Ratnawati, Mumpuni Dwiningtyas

STIKES Pemkab Jombang

#### Riwayat artikel

Diajukan: 9 Desember  
2022

Diterima: 20 Februari 2023

#### Penulis Korespondensi:

- Monika Sawitri  
Prihatini
- STIKES Pemkab  
Jombang

e-mail:

[monika.sawitri@yahoo.co.id](mailto:monika.sawitri@yahoo.co.id)

#### Kata Kunci:

Perilaku orang tua, *new normal* pada anak, adaptasi Roy

#### Abstrak

**Pendahuluan :** Pandemi COVID-19 membawa perubahan dan memberikan ancaman kesehatan dan keselamatan dalam beraktivitas. Selain membuat kebijakan dan penerapan PPKM, sosialisasi protokol kesehatan juga banyak dilakukan oleh pemerintah untuk menekan persebaran dan angka positif tertularnya COVID-19. Orang tua mempunyai peran untuk mengajarkan dan menerapkan perilaku hidup sehat di era *new normal* sekarang. **Tujuan:** mengetahui perilaku orang tua mempersiapkan anak menghadapi *new normal* selama pandemi COVID-19 dengan pendekatan teori adaptasi Roy dan mengetahui hubungan antara karakteristik terhadap perilaku. **Metode:** jenis penelitian metode kuantitatif desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 454 orang. Sampel sebanyak 156 menggunakan *systematic random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan *chi square*. **Hasil:** Hampir seluruhnya perilaku orang tua positif mempersiapkan *new normal* pada anak. Uji *Chi-Square test* umur, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan tidak berhubungan dengan perilaku orang tua menyiapkan *new normal*. **Simpulan:** Jenis kelamin, umur, pekerjaan dan pendidikan orang tua tidak berhubungan dengan perilaku. Perbedaan karakteristik pada orang tua tidak menjadikan alasan bagi orang tua untuk tidak mempersiapkan anak beradaptasi dengan kebiasaan baru. Orang tua harus bisa memberikan edukasi kepada anak terkait kebiasaan baru dengan menggunakan proktokol kesehatan yang benar sehingga semua anak dapat beraktivitas di luar dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

#### Abstract

**Background:** The COVID-19 pandemic brings change and poses a threat to health and safety in our activities. In addition to making policies and implementing PPKM, the government has also socialized health protocols a lot to reduce the spread and positive rate of transmission of COVID-19. Parents have a role to teach and implement healthy living behaviors in today's new normal era. **Objective:** the purpose of this study is to describing parental behavior in order to prepare the children to face the new normal during the COVID-19 pandemic with Roy's adaptation theory approach and knowing the relationship between characteristics and behavior. **Method:** This type of research is a quantitative method of analytic descriptive design with a cross sectional approach. The population is 454 people. A sample of 156 uses systematic random sampling. The research instrument used a questionnaire Data analysis using chi square. **Results:** Almost all of the results of positive parental behavior prepare children for a new normal. Almost all parents' behavior is positive in preparing new normal in children. Chi-Square test age, gender, occupation and education are not associated with parental behavior to prepare new normal.. **Conclusion:** Gender, age, occupation and education of parents were not associated with behavior. Differences in the characteristics of parents do not make an excuse for parents not to prepare children to adapt to new habits. Parents must be able to educate children regarding new habits by using the correct health protocols so that all children can do activities outside while still observing health protocols.

## PENDAHULUAN

COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARSCoV-2, salah satu jenis dari Corona virus. Menurut Ketua Satgas COVID-19 Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) bahwa sebanyak 11,3% dari total pasien COVID-19 di Indonesia adalah anak-anak. (Satgas COVID-19 IDAI, 2020). Sejak munculnya tanggap darurat yang diumumkan oleh pemerintah Indonesia terkait penyebaran virus COVID-19, maka banyak kebijakan pemerintah pusat maupun daerah yang dilaksanakan untuk tindakan pencegahan (Ulya, 2020). Pandemi COVID-19 membawa perubahan dalam hal apapun, karena memberikan ancaman kesehatan dan keselamatan kerja dalam beraktifitas maupun pekerjaan. Kondisi ini tentu saja berdampak drastis terhadap kegiatan sosial, gaya hidup dan rutinitas masyarakat (Agustino, Muhammad Rizqi, dkk. 2020).

Terhitung pada tanggal 12 April 2020, pandemi virus corona telah menyebar ke lebih dari 200 negara di dunia. Jumlah kasus infeksi virus corona telah mencapai 1.784.331 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 108.962 dan jumlah pasien yang berhasil sembuh adalah 405.043 orang. Di Indonesia, peningkatan jumlah kasus virus corona masih terjadi sejak 12 April 2020, jumlah kasus infeksi COVID-19 mencapai 4.241 kasus (Purdananto, 2021). Menurut Ketua Satgas COVID-19 Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) bahwa saat ini sebanyak 11,3 persen dari total pasien Corona di Indonesia adalah anak-anak. (Satgas COVID-19 IDAI, 2020.)

Perawat memiliki peran sebagai caregiver yang merupakan peran utama dimana perawat akan terlibat aktif selama 24 jam dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Selain itu, perawat juga berperan sebagai edukator yang bertugas memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat terkait dengan tatanan kebiasaan baru COVID-19. Tatanan kebiasaan baru menjadi upaya yang menjembatani pembangunan kesehatan dan ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang belum jelas kapan selesainya. Adaptasi tatanan kebiasaan baru ditengah pandemi COVID-19 dilakukan oleh berbagai tingkatan pemerintahan dan beberapa pihak secara kolaboratif, tak luput juga peran dari orang tua terhadap anak yang rentan tertular oleh virus ini, diharapkan orang tua dapat menerapkan perilaku hidup sehat di era *new normal* saat ini. Adanya pola penyesuaian gaya hidup baru maka diperlukan sikap dan

tindakan yang tepat untuk meningkatkan kesehatan dengan cara mempertahankan perilaku adaptif serta mampu merubah perilaku yang *inadaptif*.

## METODE

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden sebanyak 156 responden dengan menggunakan teknik *systematic random sampling*. Variabel independent yaitu karakteristik orang tua yang meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan. Variabel dependent yaitu perilaku, merupakan respon orang tua untuk melindungi anaknya di saat pandemi COVID-19.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diambil peneliti langsung dari responden dengan menggunakan kuisioner tertutup. Kuesioner dilakukan uji validitas tiap butir dengan analisis item menggunakan rumus Corelasi Product Moment. Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan tehnik alfa cronbach. Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat yaitu uji *Pearson Chi Square* dengan cara perhitungannya menggunakan program *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

## HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	(%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	18	11,5
Perempuan	138	88,5
Total	156	100,0
<b>Umur</b>		
26-35 tahun	46	29,5
36-45 tahun	94	60,3
46-55 tahun	16	10,3
Total	156	100
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	61	39,1
Pegawai Negeri/TNI/Polri	34	21,8
Pegawai Swasta	41	26,3
Wiraswasta	12	7,7
Lain-lain	8	5,1
Total	156	100,0
<b>Pendidikan</b>		
SMA/K	35	22,4
D3/S1/S2/S3	121	77,6
Total	156	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden (88,5%) berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar

(60,3%) responden berusia 36-45 tahun, dan hampir setengahnya pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga (39,1%) dan hampir seluruhnya (77,6%) berpendidikan D3/S1/S2/S3.

Tabel 2. Prosentase perilaku orang tua tentang persiapan new normal pada anak

Perilaku	Jumlah	%
Positif	155	99
Negatif	1	1
Jumlah	156	100

Berdasarkan tabel 2 hampir seluruhnya (99%) perilaku orang tua positif mempersiapkan new normal pada anak.

Tabel 3. Faktor yang berhubungan dengan perilaku

Faktor	P value
Jenis kelamin	0,885
Umur	0,300
Pekerjaan	0,815
Pendidikan	0,224

Berdasarkan tabel 3 Hasil uji analisa statistik menggunakan *Chi-Square test* pada tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$  didapatkan bahwa  $p > \alpha$  maka H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara perilaku dengan jenis kelamin, umur, pekerjaan dan pendidikan orang tua dalam mempersiapkan anak menghadapi new normal selama pandemi COVID-19.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3 hasil analisa menggunakan uji *Chi-Square test* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  didapatkan bahwa  $p < \alpha$  atau  $0,885 < 0,05$  maka H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara perilaku dengan jenis kelamin orang tua dalam mempersiapkan anak menghadapi new normal selama pandemi COVID-19. Jenis kelamin seseorang tidak mempengaruhi perubahan perilaku. Perilaku seseorang dapat berubah karena adanya perubahan secara ilmiah atau adanya perubahan pada lingkungan fisik atau sosial budaya. Berdasarkan (Notoatmodjo, 2007) perilaku manusia selalu berubah. Sebagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial budaya dan ekonomi, maka anggota-anggota masyarakat di dalamnya juga akan mengalami perubahan. Adanya pandemi

COVID-19 ini mengharuskan orang tua baik ayah maupun ibu untuk mengajarkan kepada anaknya terkait protokol kesehatan agar anak dapat memahami tentang protokol kesehatan dalam masa new normal. Sehingga jenis kelamin tidak mempengaruhi adanya perubahan perilaku di era pandemi COVID-19. Ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap keamanan dan keselamatan putra-putrinya.

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji *Chi-Square test* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  didapatkan bahwa  $p < \alpha$  atau  $0,300 < 0,05$  maka H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara perilaku dengan umur orang tua dalam mempersiapkan anak menghadapi new normal selama pandemi COVID-19. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya (Mujiburrahman, dkk, 2020). Usia muda maupun tua tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan pada saat ini, karena berbagai informasi dapat diakses melalui internet dan sosial media oleh siapapun tanpa adanya perbedaan usia, sehingga semua orang tanpa mengenal perbedaan usia dapat dengan mudah mengetahui berita atau informasi terbaru, khususnya tentang COVID-19. Usia tidak menjadikan alasan tidak adanya perubahan sikap dan perilaku seseorang karena seseorang dapat merubah sikap dan perilaku apabila ada keinginan dari diri sendiri.

Adanya pandemi COVID-19 ini baik orang tua yang masih dalam kategori dewasa awal (26-35 tahun) maupun dewasa akhir (36-45 tahun) mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama yaitu melindungi putra-putrinya agar tetap aman dan selamat dalam masa new normal ini. Orang tua mulai dari kategori dewasa awal sampai akhir harus memberikan edukasi yang benar kepada putra-putrinya terkait protokol kesehatan di masa pandemi ini.

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji *Chi-Square test* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  didapatkan bahwa  $p < \alpha$  atau  $0,815 < 0,05$  maka H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara perilaku dengan pekerjaan orang tua dalam mempersiapkan anak menghadapi new normal selama pandemi COVID-19. Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan. Pekerjaan seseorang tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang COVID-19, karena pengetahuan dapat

diperoleh dari manapun tidak harus melalui lembaga pendidikan atau di tempat kerja. Pekerjaan bukan menjadi faktor adanya perubahan perilaku seseorang, sikap dapat berubah tergantung pada situasi atau keadaan, perubahan perilaku dapat terjadi pada siapa saja dan profesi apa saja. Menurut (Notoatmojo, 2003) sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.

Berdasarkan penelitian ini, ibu rumah tangga mempunyai pengetahuan yang baik untuk mempersiapkan anak menghadapi *new normal*. Ibu rumah tangga mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan anak, apalagi anak-anak menjalani sekolah di rumah (*daring*) sehingga ibu leluasa mengajarkan protokol kesehatan terhadap anak.

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji *Chi-Square test* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  didapatkan bahwa  $p < \alpha$  atau  $0,224 < 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan antara perilaku dengan pendidikan orang tua dalam mempersiapkan anak menghadapi *new normal* selama pandemi COVID-19. Pendidikan dapat menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang, namun hal ini tidak mutlak menjadi penentu dari perubahan perilaku seseorang. Menurut teori perilaku manusia adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Secara operasional perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Perilaku dapat diartikan sebagai suatu aksi reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan. Rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Perilaku dapat juga diartikan sebagai aktivitas manusia yang timbul karena adanya stimulasi dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmodjo, 2007). Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik terkait perilaku sehat maka ada kecenderungan untuk berperilaku yang baik pula. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan perilaku sehat dan selamat, maka perlu juga meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan (Mujiburrahman dkk, 2020).

Kemajuan teknologi memberikan berbagai kemudahan dalam mencari informasi sehingga semua informasi yang diinginkan dapat diakses

dengan mudah melalui media elektronik maupun media sosial. Teori mengatakan bahwa informasi dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Sumber informasi dapat berupa media cetak maupun media elektronik, seperti televisi, radio, komputer, surat kabar, buku, dan majalah. Seseorang yang mudah mengakses informasi akan lebih cepat mendapat pengetahuan. Majunya teknologi dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru yang dapat memberi pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Khairiyah Ar-Rasily & Dewi, 2016). Seseorang dengan tingkat pendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula dan seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi tidak berarti mutlak berpengetahuan baik pula

Berdasarkan teori adaptasi yang dikemukakan oleh Calista Roy pada pertengahan tahun 1960 menyatakan bahwa individu akan mampu meningkatkan kesehatannya dengan cara mempertahankan perilaku secara adaptif serta mampu merubah perilaku yang maladaptif. Manusia sebagai individu atau makhluk holistik memiliki sistem adaptif yang selalu beradaptasi secara keseluruhan (Aini, 2018).

Roy memandang manusia sebagai makhluk biopsikososial yang holistik dan sebagai sistem yang berada dalam interaksi yang konstan dengan lingkungan. Perubahan ini mengharuskan manusia mempertahankan integritasnya yaitu adaptasi terus menerus sehingga manusia disebut sebagai *holistic adaptive system* (Aini, 2018).

Menurut Roy, sehat sebagai suatu kondisi dan proses ketika seseorang menjadi individu yang terintegrasi dan utuh. Ide utama dari keutuhan tersebut adalah mampu menggunakan dan mengembangkan potensial individu untuk mendapatkan manfaat yang terbaik. Sehat sebagai refleksi dari proses adaptasi dengan tujuan menjadi manusia yang utuh baik fisik, konsep diri, fungsi peran dan ketergantungan (Aini, 2018).

Adaptasi meningkatkan integritas seseorang dan oleh karena itu dapat dipandang sebagai meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan individu. Roy melihat sakit sebagai satu aspek yang membentuk pengalaman hidup total dari seseorang. Sakit biasanya terjadi jika terdapat perilaku koping yang tidak efektif (Aini, 2018).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang ada di sekitar kita akan

mengalami perubahan-perubahan. Sebagai manusia kita akan terus berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Adanya pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia membawa dampak yang luar biasa bagi semua manusia, sehingga kita sebagai manusia mengalami perubahan-perubahan perilaku dan kebiasaan selama pandemi COVID-19 misalnya dengan menggunakan masker saat keluar rumah, rajin untuk mencuci tangan, jaga jarak, ganti baju dan mandi setelah keluar dari rumah, makan yang bergizi.

Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan terkait pelaksanaan *new normal* yaitu dengan menyesuaikan kebijakan pembelajaran di masa pandemi. Selama masa pandemi, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Anak lebih banyak belajar bersama dengan orangtuanya di rumah. Saat belajar dengan orang tua inilah, waktu yang tepat bagi orang tua untuk mengajarkan bagaimana kebiasaan baru selama masa pandemi dengan memperhatikan protokol kesehatan. Peran perawat sebagai edukator sangat penting untuk membantu masyarakat meningkatkan derajat kesehatannya di masa pandemi COVID-19.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustino, Muhammad Rizqi dkk (2020). Adaptasi dan Kebiasaan Baru Human Resource Department di Masa Pandemi Covid-19. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*. Volume 2 No.3 2020. Hal 201-204.
- Aini, Nur. (2018). *Teori Model Keperawatan Beserta Aplikasinya Dalam Keperawatan*. Malang : UMM Press
- Khairiyah Ar-Rasily, O., & Dewi, P. K. (2016). Online : 2540-8844 Oktarisa Khairiyah Ar-Rasily. In Puspita Kusuma Dewi JKD. Vol. 5, Issue 4.
- Mujiburrahman, dkk. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*. Vol. 2, No. 2 (2020) Oktober. Hal 130-140.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Purdananto, Fadlilah. (2021). Perilaku Masyarakat dan Peran Pekerja Sosial dalam Membantu Korban Terdampak Pandemi Corona Virus Deseases (Covid-19). *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*. Vol. 6 Nomor 2, Juli-Desember 2021

halaman 99-112.

Satgas COVID-19 IDAI: 11,3 Pasien Corona di Indonesia adalah Anak-anak. (n.d.). Retrieved February 15, 2021, from <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5263529/satgas-covid-19-idai-113-pasien-corona-di-indonesia-adalah-anak-anak>

Ulya, Husna Ni'matul. (2020). Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 80–109.